

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dibagi menjadi data umum dan data khusus. Data umum menampilkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan, pengetahuan, sikap, masa kerja dan motivasi perawat kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya. Sedangkan data khusus adalah data penerapan surgical safety checklist di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan dan kesesuaian dengan SPO penerapan *surgical safety checklist*.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan pada penerapan *surgical safety checklist* di ruang operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

No	Karatersitik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	S1 Keperawatan	2	4,4
2	DIII Keperawatan	43	95,6
Total		45	100

Sumber data primer, Mei 2020

Berdasarkan tabel 4.1 diatas diperoleh data bahwa responden dengan tingkat Pendidikan DIII Keperawatan jumlahnya lebih besar, yaitu 43 responden (95,6%) sedangkan dengan tingkat pendidikan S1 Keperawatan sebanyak 2 responden (4,4%)

2. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan pada penerapan *surgical safety checklist* di ruang operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

No	Karatersitik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	27	60,0
2	Cukup	13	28,9
3	Kurang	5	11,1
Total		45	100

Sumber data primer, Mei 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diperoleh data bahwa responden dengan berdasarkan tingkat pengetahuan yang baik jumlahnya lebih banyak, yaitu 27 responden (60%) sedangkan dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 13 responden (28,9%) dan dengan tingkat pengetahuan yang kurang didapat sebanyak 5 responden (11,1%)

3. Karakteristik responden berdasarkan sikap

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Sikap pada penerapan *surgical safety checklist* di ruang operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

No	Karatersitik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Setuju	35	77,8
2	Kurang Setuju	10	22,2
3	Tidak Setuju	0	0
Total		45	100

Sumber data primer, Mei 2020

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diperoleh data bahwa responden dengan berdasarkan tingkat yang Setuju jumlahnya lebih banyak, yaitu 35 responden (77,8%) sedangkan dengan sikap yang kurang setuju sebanyak 10 responden (22,2%) dan dengan sikap yang tidak setuju didapat sebanyak 0 responden (0%)

4. Karakteristik responden berdasarkan masa kerja

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan masa kerja pada penerapan *surgical safety checklist* di ruang operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

No	Karatersitik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	> 10 Tahun	21	46,7
2	6 – 10 tahun	17	37,8
3	< 6 Tahun	7	15,6
Total		45	100

Sumber data primer, Mei 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh data bahwa responden dengan berdasarkan masa kerja lebih dari 10 tahun jumlahnya sebanyak, yaitu 21 responden (46,7%) sedangkan dengan masa kerja

6 sd 10 tahun sebanyak 17 responden (37,8%) dan dengan masa kerja kurang dari 6 tahun didapat sebanyak 7 responden (15,5%)

5. Karakteristik responden berdasarkan Motivasi

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi pada penerapan *surgical safety checklist* di ruang operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

No	Karatersitik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Baik	23	51,1
2	Cukup	8	17,8
3	Kurang	14	31,1
Total		45	100

Sumber data primer, Mei 2020

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diperoleh data bahwa responden dengan berdasarkan motivasi baik jumlahnya sebanyak, yaitu 23 responden (51,1%) sedangkan dengan motivasi cukup sebanyak 8 responden (17,8%) dan dengan motivasi kurang didapat sebanyak 14 responden (31,1%)

6. Tingkat kesesuaian penerapan *surgical safety checklist* dengan SPO penerapan *surgical safety checklist* di ruang operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pada kesesuaian penerapan SPO *surgical safety checklist* di ruang operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

No	Karatersitik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Sesuai	8	17,8
2	Tidak Sesuai	37	82,2
Total		45	100

Sumber data primer, Mei 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas diperoleh data bahwa responden dengan penerapan surgical safety cheklis dengan kesesuaian SPO surgical safety checklist jumlahnya sebanyak, 8 responden (17,8%) sedangkan yang tidak sesuai dengan SPO surgical safety cheklis sebanyak 38 responden (82,2%)

7. Karakteristik kelengkapan dokumen dan penerapan *surgical safety checklist* di ruang operasi RSPAL Dr. Ramelan

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pada dokumen dan penerapan *surgical safety checklist* di ruang operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

No	Karatersitik	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Lengkap dilakuan	8	12,7
2	Lengkap Tidak dilakukan	31	49,2
3	Tidak Lengkap Tidak Dilakukan	6	9,5
Total		45	100

Sumber data primer, Mei 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diperoleh data bahwa responden dengan berdasarkan kelengkapan dokumen surgical safety cheklis dan penerapan surgical safety checklist jumlahnya sebanyak, yaitu 8 responden (2,7%) sedangkan dengan dokumen lengkap dan tidak dilakukan penerapan surgical safety checklist sebanyak 31 responden (49,2%). Dan pada dokumen tidak lengkap dan tidak dilakukan sebanyak 6 responden (9,5%)

4.1.2 Data Khusus

Setelah mengetahui data umum dalam penelitian ini, maka berikut akan ditampilkan hasil terkait penelitian dengan data khusus mengenai faktor yang berhubungan dengan penerapan *surgical safety checklist* (SSC) di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

Tabel 4.8 Hubungan faktor pendidikan dengan penerapan *surgical safety checklist* di ruang operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

No	Faktor Pendidikan	Penerapan <i>Surgical Safety Checklist</i>						Total	
		Dokumen Lengkap dan Dilakukan		Dokumen Lengkap dan tidak Dilakukan		Dokumen Tidak Lengkap dan tidak Dilakukan		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	S1 Keperawatan	1	50	1	50	0	0	2	100
2	DIII Keperawatan	7	16,3	30	69,8	6	14	43	100
	Total	8	17,8	31	68,9	6	14	45	100

pValue = 0.472

Sumber data primer, Mei 2020

Tabel 4.8 terlihat berdasarkan data faktor pendidikan yang mempengaruhi penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya didapat 30 responden (69,8%) dari 43 responden berpendidikan DIII Keperawatan yang menjalankan kelengkapan dokumen akan tetapi tidak melakukan penerapan *surgical safety checklist*.

Tabel 4.9 Hubungan faktor pengetahuan dengan penerapan *surgical safety checklist* di ruang operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

No	Faktor Pengetahuan	Penerapan <i>Surgical Safety Checklist</i>						Total	
		Dokumen Lengkap dan Dilakukan		Dokumen Lengkap dan tidak Dilakukan		Dokumen Tidak Lengkap dan tidak Dilakukan		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Baik	7	26	16	59	4	15	27	100
2	Cukup	0	0	12	92,3	1	7,7	13	100
3	Kurang	1	20	3	60	1	20	5	100
Total		8	18	31	68,9	6	13,3	45	100

pValue = 0.114

Sumber data primer, Mei 2020

Tabel 4.9 terlihat berdasarkan data faktor pengetahuan yang mempengaruhi penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya didapat 16 responden (69,8%) dari 27 responden yang berpengetahuan baik dalam penerapannya menjalankan kelengkapan dokumen akan tetapi tidak melakukan penerapan *surgical safety checklist*.

Tabel 4.10 Hubungan faktor Sikap dengan penerapan *surgical safety checklist* di ruang operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

No	Faktor Sikap	Penerapan Surgical Safety Checklist						Total	
		Dokumen Lengkap dan Dilakukan		Dokumen Lengkap dan tidak Dilakukan		Dokumen Tidak Lengkap dan tidak Dilakukan		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Setuju	7	20	24	69	4	14	35	100
2	Kurang	1	10	7	70	2	20	10	100
3	Setuju Tidak Setuju	0	0	0	0	0	0	0	100
	Total	8	17,8	31	68,9	6	13,3	45	100

pValue = 0.641

Sumber data primer, Mei 2020

Tabel 4.10 terlihat berdasarkan data faktor sikap yang mempengaruhi penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya didapat 24 responden (69,8%) dari 35 responden yang bersikap Setuju dalam penerapannya menjalankan kelengkapan dokumen akan tetapi tidak melakukan penerapan *surgical safety checklist*.

Tabel 4.11 Hubungan faktor masa kerja dengan penerapan *surgical safety checklist* di ruang operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

No	Faktor Masa Kerja	Penerapan <i>Surgical Safety Checklist</i>							
		Dokumen Lengkap dan Dilakukan		Dokumen Lengkap dan tidak Dilakukan		Dokumen Tidak Lengkap dan tidak Dilakukan		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	> 10 Tahun	3	14	17	81	1	5	21	100
2	6 – 10 tahun	4	23.5	11	64.7	2	11.8	17	100
3	< 6 Tahun	1	14.3	3	42.9	3	42.9	7	100
	Total	8	17.8	31	68.9	6	13.3	45	100

pValue = 0.185

Sumber data primer, Mei 2020

Tabel 4.11 terlihat berdasarkan data faktor masa kerja yang mempengaruhi penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya didapat 17 responden (81%) yang masa kerja lebih 10 tahun dari 21 responden dalam penerapannya menjalankan kelengkapan dokumen akan tetapi tidak melakukan penerapan *surgical safety checklist*.

Tabel 4.12 Hubungan faktor motivasi dengan penerapan *surgical safety checklist* di ruang operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

No	Faktor Motivasi	Penerapan <i>Surgical Safety Checklist</i>							
		Dokumen Lengkap dan Dilakukan		Dokumen Lengkap dan tidak Dilakukan		Dokumen Tidak Lengkap dan tidak Dilakukan		Total	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Baik	8	34.8	14	60.9	1	4.3	23	100
2	Cukup	0	0	6	75	2	225	8	100
3	Kurang	0	0	11	78.6	3	21.4	14	100
	Total	8	17.8	31	68.9	6	13.3	45	100

pValue = 0.006

Sumber data primer, Mei 2020

Tabel 4.12 terlihat berdasarkan data faktor motivasi yang mempengaruhi penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya didapat 11 responden (78,6%) dari 14 responden yang didapat motivasi kurang dalam penerapannya menjalankan kelengkapan dokumen akan tetapi tidak melakukan penerapan *surgical safety checklist*. Hasil Uji *Chi-Square* diketahui bahwa nilai *p* value (0,006)

Tabel 4.13 Hubungan faktor SPO dengan penerapan *surgical safety checklist* di ruang operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

No	Faktor SPO	Penerapan <i>Surgical Safety Checklist</i>						Total	
		Dokumen Lengkap dan Dilakukan		Dokumen Lengkap dan tidak Dilakukan		Dokumen Tidak Lengkap dan tidak Dilakukan		f	%
		f	%	f	%	f	%	f	%
1	Sesuai	8	100	0	0	0	0	8	100
2	Tidak Sesuai	0	0	31	83,8	6	16,2	37	100
	Total	8	17.8	31	68.9	6	13.3	45	100

pValue = 0.000

Sumber data primer, Mei 2020

Tabel 4.13 terlihat berdasarkan data faktor SPO yang mempengaruhi penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya didapat 31 responden (83,8%) dari 37 responden yang didapat Tidak sesuai dalam penerapannya menjalankan kelengkapan dokumen akan tetapi tidak melakukan penerapan *surgical safety checklist*. Hasil Uji *Chi-Square* diketahui bahwa nilai *p* value (0,000)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Menganalisis faktor pendidikan dalam penerapan SSC di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa tingkat pendidikan pada responden di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya adalah S1 Keperawatan sebanyak 2 orang responden (4,4%) dan dengan tingkat pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 43 responden (95,6%).

Pada tabel 4.8 terlihat hasil uji statistic *chi-square* dalam penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya didapatkan 2 responden dengan tingkat pendidikan S1 Keperawatan, sebanyak 1 responden (50%) dalam penerapan *surgical safety checklist* dengan dokumen yang lengkap dan melakukan pelaksanaan *surgical safety checklist*. Sedangkan 1 responden (50%) didapat lengkap pada dokumen *surgical safety checklist* akan tetapi pada penerapan *surgical safety checklist* tidak dilaksanakan.

Pada tabel 4.8 di uji statistik *chi-square* didapatkan responden dengan tingkat pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 7 responden (16,30%) dengan dokumen lengkap dan melakukan *surgical safety checklist*. Pada 30 responden (69,8%) didapatkan hasil dokumen lengkap akan tetapi tidak melakukan penerapan *surgical safety checklist*. Sedangkan pada 6 responden (14%), responden

dengan tingkat pendidikan DIII keperawatan tidak melengkapi dokumen dan tidak melaksanakan *surgical safety checklist*.

Menurut Hasbullah (2001) corak ragam pendidikan yang dialami seseorang meliputi bidang, baik pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap dan minat. Sedangkan pada PERMENKES nomor 40 tahun 2017 tentang pengembangan jenjang karir professional perawat klinis (PK) berdasarkan strata pendidikan dan berbasis kompetensi adalah D-III Keperawatan dan S1 Keperawatan, Ners (DIRSECIU, 2017)

Pada analisis dengan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai $p\text{Value}=0,472(p>0.05)$ yang berarti H_0 diterima, sehingga menyatakan bahwa tingkat pendidikan responden di ruang kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya tidak berpengaruh dalam penerapan *surgical safety checklist*. Berdasarkan hasil uji statistic tersebut tingkat pendidikan tidak membawa pengaruh pada pelaksanaan penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSPAL Dr. Raleman Surabaya hal ini di karenakan ilmu dan teori yang diberikan selama menjalankan pendidikan baik diploma maupun sarjana hampir sama

4.2.2 Menganalisis faktor pengetahuan dalam penerapan *surgical safety cheklist* di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan pada responden di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya

didapatkan 27 responden(60%) dengan pengetahuan baik, pada pengetahuan yang cukup sebanyak 13 responden (28,9%) sedangkan pada 5 responden (11,1%) di ruang kamar operasi RSPAL Dr, Ramelan Surabaya dengan pengetahuan yang kurang.

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda, akan tetapi dengan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak informasi yang diterimanya, maka akan semakin tinggi tingkat pengetahuannya menurut Nursalam (2001). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal dan sangat erat hubungannya. Diharapkan dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas pengetahuannya. Tetapi orang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal

Melalui uji statistic *chi-square* di tabel 4.9 dengan penerapan surgical safety checklist pada responden yang memiliki pengetahuan yang baik didapatkan 7 responden (26%) dengan dokumen yang lengkap dan melaksanakan penerapan *surgical safety checklist*. Pada responden yang berpengetahuan yang baik di dapatkan juga sebanyak 16 responden (59%) dengan dokumen *surgical safety checklist* yang lengkap tetapi tidak melaksanakan penerapan *surgical safety checklist*. Pada 4 responden (15%) yang berpengetahuan baik juga

didapatkan hasil dokumen yang tidak lengkap dan tidak melaksanakan penerapan *surgical safety checklist*.

Pada tabel 4.9 terdapat hasil sebanyak 12 responden (92,3%) dengan pengetahuan cukup yang kelengkapan dokumen *surgical safety checklist* akan tetapi tidak melaksanakan penerapan *surgical safety checklist*. Sedangkan 1 responden (7,7%) yang berpengetahuan cukup tidak melengkapi dan menerapkan *surgical safety checklist*.

Pada responden pengetahuan yang kurang dalam tabel 4.9 didapatkan hasil sebanyak 1 responden (20%) yang melengkapi dokumen dan menerapkan *surgical safety checklist*. Pada pengetahuan cukup juga didapatkan hasil sebanyak 3 responden (60%) yang melengkapi dokumen tetapi tidak menjalankan *surgical safety checklist*. Sedangkan pada 1 responden (20%) dengan pengetahuan yang cukup tidak melengkapi dokumen dan tidak melaksanakan *surgical safety checklist*.

Dari hasil uji statistic *chi-square* didapatkan hasil pValue =0.114 ($p>0.05$) yang artinya H_0 di terima, sehingga faktor pengetahuan tidak berpengaruh pada penerapan *surgical safety checklist* di ruang kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya. Menurut analisa peneliti hal ini disebabkan pengetahuan tentang keselamatan pasien di kamar operasi telah diberikan kepada tenaga perawat di kamar operasi sehingga bisa mengurangi tingkat terjadinya

kesalahan atau kecelakaan kerja seperti yang diharapkan oleh RSPAL Dr. Ramelan Surabaya tentang keselamatan pasien terutama di kamar operasi.

4.2.3 Menganalisis faktor sikap dalam penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya

Pada tabel distribusi frekuensi 4.3 didapatkan hasil 35 responden (77,8%) yang mempunyai sikap setuju dalam penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya. Sedangkan 10 responden (22,2%) dengan hasil sikap yang kurang setuju pada penerapan *surgical safety checklist*.

Sikap selalu dikaitkan dengan perilaku yang berada di dalam batas kewajaran dan kenormalan yang merupakan respon atau reaksi terhadap suatu stimulus (Azwar, dalam Mar'at 2000). Sikap pada hakikatnya hanyalah merupakan predisposisi atau tendensi untuk bertingkah laku, sehingga belum dapat dikatakan merupakan tindakan atau aktivitas (Mar'at, 2000)

Melalui uji statistic *chi-square* pada tabel 4.10 didapatkan hasil sebanyak 7 responden (20%) dengan sikap setuju didapatkan kelengkapan dokumen dan melaksanakan *surgical safety checklist*. Dan dari hasil tabel 4.10 juga didapat sebanyak 24 responden (69%) dengan sikap setuju didapatkan hasil dokumen lengkap akan tetapi tidak menerapkan *surgical safety checklist*. Sedangkan 4 responden

(14%) yang sikapnya setuju didapatkan dokumen yang tidak lengkap dan tidak menjalankan *surgical safety checklist*.

Dari hasil uji statistic *chi-square* didapatkan hasil pValue= 0.641 ($p > 0.05$) yang berarti H_0 diterima, sehingga faktor sikap tidak membawa berpengaruh dalam penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya. Menurut peneliti hal ini dikarenakan responden di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan menganggap penerapan *surgical safety checklist* merupakan cara untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam prosedur pelayanan pembedahan. Sehingga kuisisioner yang diberikan kepada responden tenaga sesuai dengan pasien *safety* di RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.

4.2.4 Menganalisis faktor masa kerja dalam penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil 21 responden (46,7%) dengan masa kerja lebih dari 10 tahun, pada masa kerja 6 sampai dengan 10 tahun didapatkan sebanyak 17 responden (37,8%), sedangkan 7 responden (15,6%) didapatkan dengan masa kerja kurang dari tahun.

Menurut Siagian (2001) menyatakan bahwa masa kerja merupakan keseluruhan pelajaran yang diperoleh oleh seseorang dari peristiwa – peristiwa yang dilalui dalam perjalanan hidupnya. Masa kerja seseorang dapat dikaitkan dengan pengalaman yang didapatkan di tempat kerja. Semakin lama seseorang berkerja semakin banyak

pengalaman dan semakin tinggi pengetahuan dan ketrampilannya (Simanjutak,1985)

Melalui uji statistic *chi-square* pada tabel 4.11 didapatkan hasil pada responden dengan masa kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 3 responden (14%) dengan dokumen yang lengkap dan menerapkan *surgical safety checklist*. Sedangkan 17 responden (81%) dengan masa kerja lebih dari 10 tahun didapatkan hasil dokumen lengkap akan tetapi tidak melaksanakan penerapan *surgical safety checklist*, dan 1 responden (5%) dengan masa kerja lebih dari 10 tahun didapatkan dokumen yang tidak lengkap dan tidak melaksanakan *surgical safety checklist*.

Dari data 4.11 juga didapatkan hasil uji statistic *chi-square* pada faktor masa kerja antara 6 sampai 10 tahun didapatkan sebanyak 4 responden (23,5%) yang dokumen nya lengkap serta menerapkannya, pada 11 responden (64,7%) dengan masa kerja 6 sampai 10 tahun didapatkan dokumen yang lengkap akan tetapi tidak menerapkan *surgical safety checklist*. Sedangkan 2 responden yang masa kerjanya 6 sampai 10 tahun tidak melengkapi dokumen dan juga tidak menerapkan *surgical safety checklist*.

Pada hasil uji statistic 4.11 juga didaptkan hasil 1 responden (14,3%) yang masa kerja nya di bawah 6 tahun dokumen *surgical safety checklist* lengkap dan menerapkannya. pada 3 responden (42,9%) dengan masa kerja dibawah 6 tahun didapatkan dengan

kelengkapan dokumen akan tetapi tidak menerapkan *surgical safety checklist*. Sedangkan 3 responden (42,9%) dengan masa kerja dibawah 6 tahun tidak melengkapi dokumen dan menerapkan surgical safety checklist.

Dari hasil uji statistic *chi-square* pada faktor masa kerja didapatkan pValue 0.185 ($p > 0.05$) yang artinya H_0 diterima sehingga faktor masa kerja tidak mempengaruhi dalam penerapan surgical safety checklist di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya. Menurut peneliti ini disebabkan masa kerja responden sangat bermakna sekali dalam penerapan *surgical safety checklist* dilihat dari faktor pengalaman kerja dan pengembangan ilmu yang didapat melalui pelatihan pelatihan yang lebih *advance*.

4.2.5 Menganalisis faktor motivasi dalam penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya

Dari data distribusi frekuensi 4.5 didapatkan hasil sebanyak 23 responden (51,1%) yang memiliki motivasi yang baik. Pada 8 responden (17,8%) memiliki motivasi yang cukup. Sedangkan yang memiliki motivasi yang kurang didapatkan 14 responden (31,1%) pada penerapan *surgical safety checklist*.

Motivasi merupakan proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan tugas yang diberikan menurut Sandrawati dan Supriyanto (2013). Motivasi dikaitkan dengan tindakan sebab

motivasi yang besar tidak efektif tanpa ada tindakan yang merupakan *follow up*. Dari motivasi tersebut sering tidak disadari oleh perawat – perawat yang mempunyai prestasi kerja tinggi dikarenakan mereka mempunyai motivasi yang tinggi pula. Sebaliknya mereka yang mempunyai motivasi rendah akan memiliki prestasi kerja rendah. Sehingga hal ini bisa mempengaruhi dengan pelaksanaan keselamatan pasien.

Melalui hasil uji statistic *chi-square* pada tabel 4.12 didapatkan hasil sebanyak 8 responden (34,8%) yang mempunyai motivasi baik dengan dokumen yang lengkap dan menerapkan surgical safety checklist. pada 14 responden (60,9%) yang memiliki motivasi baik didapatkan hasil pada uji statistic *chi-square* dengan dokumen yang lengkap dan tidak menerapkan *surgical safety checklist*. sedangkan 1 responden (4,3%) pada motivasi yang baik didapatkan dokumen tidak lengkap dan tidak menerapkan *surgical safety checklist*.

Pada tabel 4.12 juga didapatkan hasil uji statistic dengan motivasi yang cukup sebanyak 6 responden (75%) dokumen surgical safety checklist yang lengkap tetapi tidak menerapkan *surgical safety checklist*. sedangkan 2 responden (25%) didapatkan dokumen tidak lengkap dan tidak menerapkan *surgical safety checklist*.

Dari hasil uji statistic pada tabel 4.12 juga didapatkan hasil sebanyak 11 responden dengan motivasi kurang yang dokumennya

lengkap tetapi tidak menerapkan *surgical safety checklist*. sedangkan pada 3 responden yang mempunyai motivasi kurang tidak melengkapi dokumen dan tidak menerapkan *surgical safety checklist*.

Dari hasil uji statistic 4.12 dengan faktor motivasi didapatkan hasil pValue = 0.006 ($p < 0.05$) yang artinya H_0 di tolak sehingga ada pengaruh antara faktor motivasi dengan penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSPAL Dr. RAMELAN Surabaya. Berdasarkan analisis peneliti banyak faktor yang mempengaruhi motivasi kerja dari responden di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya seperti atasan, sarana fisik, kebijakan, peraturan, imbalan jasa uang dan bukan uang, jenis pekerjaan dan tantangan. Motivasi individu untuk berkerja juga akan dipegaruhi pula oleh kepentingan pribadi dan kebutuhan masing masing

4.2.6 Menganalisis faktor SPO dalam penerapan SSC di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil sebanyak 8 responden (17,8%) dengan kriteria sesuai dengan SPO dalam penerapan surgical safety checklist. sedangkan 37 responden (82,2%) didapatkan hasil tidak sesuai dengan kriteria penerapan surgical safet checklist.

Pada hasil uji statistic *chi-square* didapatkan 8 responden (100%) yang sesuai SPO dengan dokumen lengkap dan menerapkan *surgical safety checklist*. sedangkan pada uji statistic *chi-square* tabel 4.13 didapatkan 31 responden (83,8%) tidak sesuai SPO yang

didapatkan hasilnya dokumen lengkap dan tidak menerapkan *surgical safety checklist*. Pada hasil uji tabel 4.13 juga didapatkan sebanyak 6 responden yang tidak sesuai SPO dokumennya tidak lengkap dan tidak menerapkan *surgical safety checklist*.

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji statistic *chi-square* didapatkan hasil $pValue = 0.000$ ($p < 0.05$) yang artinya H_0 di tolak sehingga, faktor SPO berpengaruh pada penerapan *surgical safety checklist*. menurut peneliti hal ini di sebabkan oleh kesesuaian dari penerapan *surgical safety checklist* dengan SPO yang ditetapkan oleh RSPAL Dr. Ramelan Surabaya yang menganggap bilamana responden meskipun melengkapi dokumen *surgical safety checklist* tetapi tidak melakukan dianggap tidak sesuai. Penerapan *surgical safety checklist* yang tidak sesuai bisa dikarenakan motivasi dari responden di kamar operasi.

4.2.7 Menganalisis faktor dominan yang berhubungan dengan penerapan surgical safety checklist di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya

Berdasarkan hasil uji statistic *chi-square* pada penerapan *surgical safety checklist* didapatkan hasil bahwa faktor motivasi dan SPO yang lebih dominan dibanding dengan faktor pendidikan, pengetahuan, sikap dan masa kerja. Didapatkan hasil *pValue* faktor motivasi sebesar 0.006 dan *pValue* faktor SPO sebesar 0.000 yang artinya H_0 ditolak sehingga dipastikan faktor motivasi dan SPO lebih

dominan dalam mempengaruhi responden pada pelaksanaan penerapan *surgical safety checklist* di kamar operasi RSPAL Dr. Ramelan Surabaya.